

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* DI INDONESIA

Indah Lestari Dewi¹

Nyoman Triaryati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

email: indahlestari1216@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal bank (*Equity to Asset Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Bank size*, *BOPO*) dan faktor eksternal bank (*GDP growth* dan *Inflasi*) terhadap *Net Interest Margin* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel penelitian terdiri dari 41 bank umum yang diambil dengan menggunakan metode sensus karena mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EA*, *LDR*, *Bank Size* dan *BOPO* berpengaruh positif signifikan terhadap *NIM* sementara *NPL* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *NIM*. Faktor eksternal *GDP growth* dan *inflasi* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *NIM*. Ini dikarenakan Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sementara fluktuasi *NIM* naik dan turun. Penurunan *inflasi* secara tajam tidak berpengaruh signifikan terhadap *NIM* karena perbankan telah siap mengantisipasi terjadinya *inflasi*.

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal, *NIM*.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of internal bank's factors (Equity to Asset Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Bank size, BOPO) and external bank's factors (GDP growth and inflation) to Net Interest Margin at commercial banks on Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. Multiple Linear Regression Analysis was used as an analytical technique. The study sample consisted of 41 commercial banks which were taken by census method where the overall population become sample. Financial statements of the commercial banks were used as a source of the secondary data in this study. The result of the internal factor showed that EA, LDR, Bank Size and BOPO have positive effect on NIM but NPL doesn't have significant effect on NIM while the external factors both of GDP growth and Inflation don't have significant effect on NIM. The slow growth of economic in Indonesia and the NIM fluctuation during the study period are the background of this study result.

Keywords: internal factors, external factors, *NIM*.

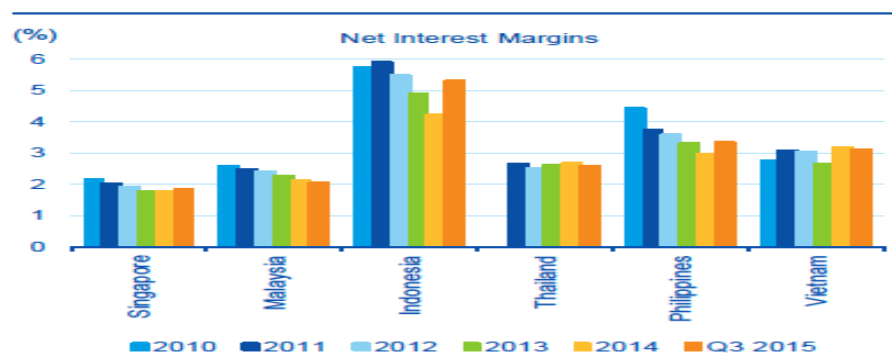
PENDAHULUAN

Net Interest Margin menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan bunga terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. *Net Interest Margin* (NIM) didapatkan dari selisih antara pendapatan bunga (diperoleh dari bunga yang dibayarkan oleh debitur atas pemberian kredit bank) dibandingkan beban bunga (biaya yang harus dibayarkan bank terhadap pemberi dana) dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan (Riyadi, 2006:158). *Net Interest Margin* merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio rentabilitas (kemampuan bank menghasilkan laba).

Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menegaskan bahwa bank yang memiliki NIM sekitar 1,5% — 2% masuk kategori cukup tinggi (Hidayat *et al.*, 2012). Namun, perlu diperhatikan bahwa NIM yang relatif tinggi tidak selalu berarti positif. Pada satu sisi, margin yang tinggi selalu dikaitkan dengan rendahnya tingkat efisiensi dan kondisi pasar yang tidak kompetitif. Di sisi lain, tingginya margin mungkin sebagai refleksi dari lingkungan perbankan yang kurang mendukung dan tingginya derajat asimetri informasi (Azeez dan Gamage, 2013).

Gambar 1. di bawah ini menggambarkan tingkat *Net Interest Margin* di negara-negara kawasan ASEAN. Apabila dilihat secara keseluruhan, *Net Interest Margin* di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan *Net Interest Margin* di negara kawasan ASEAN lainnya. Sementara, *Net Interest Margin* terendah ditunjukkan di negara Singapura dengan rata-rata *Net Interest Margin*

yang tidak lebih dari 2%. Perbandingan NIM di Indonesia apabila dibandingkan dengan negara lain memang cukup signifikan selama beberapa waktu terakhir. Grafik di bawah memperlihatkan penurunan tajam pada NIM sejak tahun 2010 tetapi pada triwulan III tahun 2015 terjadi peningkatan yang sedang pada bank-bank ASEAN, terkecuali untuk bank di negara Malaysia. NIM di Indonesia melambung tinggi apabila dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 4.2% dengan Triwulan III tahun 2015 sebesar 5.3%. Peningkatan ini diikuti oleh Filipina, Vietnam, dan Singapura, sedangkan Malaysia masih mengalami penurunan NIM dari 2.6% pada tahun 2010. Selain itu, NIM di Thailand relatif stabil (konstan) pada 2.6% selama tiga tahun terakhir.



Gambar 1. Perbandingan *Net Interest Margin* di Kawasan ASEAN

Sumber: BBVA Research, Bloomberg Data, BI, BSP, BoT, 2015

NIM yang tinggi tidak selalu berarti baik. Tingginya NIM di Indonesia menyebabkan pemerintah melalui Otoritas Jasa keuangan (OJK) untuk membuat suatu kebijakan penurunan margin bunga bersih untuk meningkatkan efisiensi agar mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. Untuk mendorong adanya efisiensi, OJK memberi insentif berupa pengurangan alokasi modal inti bagi bank yang dapat memenuhi NIM lebih rendah dari 4,5%.

Adanya kebijakan dari Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank harus menemukan cara dan strategi yang tepat agar dapat memenuhi kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk itu, bank perlu mengetahui secara rinci faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NIM baik faktor internal bank maupun faktor eksternal bank sehingga bank dapat menurunkan NIM sampai level tertentu sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian-penelitian tentang NIM telah dilakukan sebelumnya di berbagai negara dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NIM, didapatkan konsistensi hasil dari beberapa variabel bebas yang mempengaruhi NIM baik yang berasal dari faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmet dan Hakan (2010), Saad dan El-Moussawi (2012), Hamadi dan Awdeh (2014), dan beberapa penelitian lain terkait faktor-faktor penentu NIM menemukan hasil bahwa rasio modal, tingkat efisiensi, *bank size*, likuiditas dan risiko kredit merupakan faktor internal utama yang mempengaruhi NIM. Sementara itu, faktor eksternal utama yang mempengaruhi NIM adalah GDP *growth* dan Inflasi sesuai dengan penelitian Gul *et al.* (2011), Hamadi dan Awdeh (2012), Azeez (2013), dan Plakalovic dan Alihodzic (2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, di dalam penelitian ini, faktor internal terdiri atas rasio modal, tingkat efisiensi, *bank size*, likuiditas dan risiko kredit sementara faktor eksternal terdiri atas GDP *growth* dan Inflasi. Meskipun demikian, penelitian tentang faktor-faktor penentu NIM memberikan hasil yang

berbeda-beda sehingga menimbulkan adanya *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya.

Modal bank merupakan perlindungan menghadapi penurunan nilai dari asetnya, yang mendorong bank menjadi insolven (mempunyai kewajiban yang lebih besar daripada asetnya, artinya bank dapat dilikuidasi) (Mishkin, 2008: 292). Menurut Iloska (2014) dan Ariyanto (2011) rasio modal yang diukur dengan *Equity to Asset Ratio* (EA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. *Equity to Asset ratio* digunakan karena rasio ini mengukur seberapa jauh penurunan aset mampu tertutup oleh modal yang dimiliki dan mengindikasikan perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah aset. Pengaruh positif ini berarti bahwa rasio modal yang tinggi mencerminkan NIM yang dihasilkan akan tinggi karena meningkatnya modal memicu peningkatan rata-rata biaya modal, sebagai pengimbang, bank akan menetapkan pembiayaan lebih besar untuk mengkompensasi biaya modal dengan cara meningkatkan suku bunga kredit sehingga dapat memperbesar *spread* bunga yang berimbas pada meningkatnya NIM.

H₁: Terdapat pengaruh positif signifikan EA terhadap NIM

Likuiditas mencerminkan kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu (Sartono, 2010: 116). *Loan to Deposit Ratio* digunakan sebagai tolok ukur likuiditas bank yang diukur melalui penyaluran kredit oleh bank yang didanai oleh dana pihak ketiga. Plakalovic dan Alihodzic (2015) menegaskan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* terhadap NIM. Hasil yang positif ini

dapat dijelaskan karena dana yang lebih likuid dapat menghasilkan keuntungan relatif lebih rendah dibandingkan keuntungan dari adanya kredit yang disalurkan. apabila bank menyimpan aset likuid seperlunya dan memilih untuk memaksimalkan aktiva produktif yang dimiliki untuk kredit, sehingga berimbas pada meningkatnya perolehan NIM.

H₂: Terdapat pengaruh positif signifikan LDR terhadap NIM

Risiko kredit ialah risiko pada sebuah kredit, timbul oleh adanya debitur yang gagal dalam pemenuhan kewajiban yang dimiliki (Idroes, 2012: 56). Rahardjo (2014) menemukan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap NIM. Hasil serupa juga dikemukakan melalui penelitian oleh Ariyanto (2011). Pengaruh yang positif ini dikarenakan semakin banyaknya kredit yang bermasalah maka bank akan mengantisipasinya melalui cadangan risiko kredit macet dengan cara menaikkan suku bunga kredit yang berimbas pada naiknya NIM.

H₃: Terdapat pengaruh positif signifikan NPL terhadap NIM

Menurut Riyanto (2010:343), ukuran perusahaan merupakan suatu keadaan besar atau kecil perusahaan yang dapat diketahui melalui besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan/atau nilai total aktiva. Gul *et al.* (2011) dan Raharjo *et al.* (2014) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *size* dengan NIM. Pengaruh yang positif dapat dijelaskan oleh Raharjo bahwa peningkatan aset bank dalam bentuk kredit ataupun aktiva lainnya akan meningkatkan risiko kredit sehingga bank akan memperbesar *spread* bunga yang akan meningkatkan NIM untuk mengkompensasi risiko kredit.

H₄: Terdapat pengaruh positif signifikan bank size terhadap NIM

Tingkat efisiensi suatu bank mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasionalnya untuk mendapat laba. Rasio BOPO digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bank dalam mengelola efisiensi biaya-biaya usahanya melalui perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hadhek (2015) menyatakan pengaruh negatif BOPO terhadap NIM. Adapun hasil penelitiannya ini didukung pula dari hasil penelitian oleh Ahmed dan Hakan (2010) dan Ariyanto (2011). Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan bahwa bank yang memiliki rasio BOPO rendah cenderung efisien dalam menjalankan usahanya sehingga jumlah dana yang disalurkan akan lebih banyak. Semakin banyak dana tersalur oleh bank melalui pemberian kredit, maka pendapatan bunga bank akan meningkat sehingga memperbesar *spread* bunga yang berdampak pada peningkatan NIM.

H₅: Terdapat pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap NIM

Penelitian mengenai pengaruh kondisi makroekonomi sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap NIM juga memberikan hasil yang beragam. *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai keseluruhan barang, jasa, nilai tambah ekonomi dan jumlah pendapatan ekonomi dalam satu periode (Blanchard dan Johnson, 2013: 42). Penelitian yang dilakukan oleh Plakalovic dan Alihodzic (2015) menyimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NIM. Ini dijelaskan oleh Plakalovic dan Alihodzic (2015) bahwa perkembangan aktivitas ekonomi yang baik yang dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP positif, memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit

bermasalah maka margin bank akan semakin tinggi sehingga berimbas terhadap meningkatkannya NIM.

H₆: Terdapat pengaruh positif signifikan GDP growth terhadap NIM

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara berkelanjutan atau suatu keadaan yang ditandai dengan adanya kenaikan harga barang secara terus-menerus (Blanchard dan Johnson, 2013: 42). Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap NIM dilakukan oleh Ugur dan Hakan (2010), Dumicic dan Tomislav (2013), Raharjo *et al.* (2014), Hadhek (2015), dan Plakalovic dan Alihodzic (2015), menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pengaruh positif ini berarti kenaikan inflasi berpengaruh pada peningkatan NIM. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi telah dapat diantisipasi pihak perbankan dengan baik sehingga bank dapat melakukan penyesuaian tingkat suku bunga secara tepat guna menghasilkan laba dari selisih bunga bank. Peningkatan *spread* bunga bank akan berimbas pada meningkatnya NIM.

H₇: Terdapat pengaruh positif signifikan Inflasi terhadap NIM

Berdasarkan rumusan masalah tingginya NIM di kawasan ASEAN yang justru mengindikasikan lingkungan perbankan yang kurang mendukung serta tingginya derajat asimetri informasi, dan didukung pula oleh adanya fenomena *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta pentingnya peranan NIM dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank, maka analisis mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *net interest margin* diperlukan

untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingginya *net interest margin* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan asosiatif yaitu penelitian mengenai suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *www.idx.co.id*, data yang didapatkan berbentuk laporan keuangan BEI periode 2013-2015. Obyek pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel-variabel penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) yang terdiri dari *Equity to Asset Ratio* (EA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Bank Size*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Gross Domestic Product* (GDP) *Growth* dan Inflasi dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah NIM.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio bunga bersih yang dikumpulkan suatu bank dibandingkan dengan rata-rata aktivaproduktifnya. *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan berikut ini dan dinyatakan dalam persen (%) (Riyadi, 2016):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

Equity to Asset Ratio adalah perbandingan jumlah modal dengan keseluruhan aset bank. NIM digunakan untuk mengukur sejauh mana modal mampu mendanai penurunan pada total aset. Besarnya EA dirumuskan sebagai berikut dan dinyatakan dalam persen (%) (Kasmir, 2011: 293):

$$EA = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan kredit disalurkan oleh bank pada nasabah dibanding jumlah/total dana pihak ketiga (DPK). Besarnya LDR dirumuskan sebagai berikut dan dinyatakan dalam persen (%) (Kasmir, 2011: 290):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (3)$$

Non Performing Loan merupakan rasio kredit dikategorikan macet dengan kredit yang tersalur. Rasio ini mengindikasikan bagaimana bank mampu bertahan dalam pengelolaan kredit macet. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut dan dinyatakan dalam persen (%) (Kasmir, 2011: 292):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots (4)$$

Bank size mengindikasikan besar kecilnya suatu bank yang akan berpengaruh pada ruang lingkup bank dalam menjalankan operasinya. Ukuran suatu bank dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Besarnya *bank size* dirumuskan sebagai berikut dan dinyatakan dalam log (Prasanjaya, 2013):

$$\text{Ukuran Bank} = \ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (5)$$

BOPO merupakan rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung sebagai berikut dan dinyatakan dalam persen (%) (Purwoko dan Sudiyatno, 2013):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

GDP *growth* merupakan pertumbuhan output produksi pada suatu wilayah tertentu dalam hal ini GDP Indonesia periode 2013-2015. Besarnya GDP *growth* dirumuskan sebagai berikut dan dinyatakan dalam persen (%) (Sukirno, 2011):

$$g = \frac{GDP1 - GDP0}{GDP0} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Inflasi adalah situasi pada saat harga meningkat terus-menerus atau terjadinya kenaikan harga secara terus menerus. Besarnya inflasi dirumuskan sebagai berikut dan dinyatakan dalam persen (%) (Sahara, 2013):

$$Inflasi = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Jenis data dalam penelitian ini yakni kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini adalah data keuangan pada laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2013-2015. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang berisi laporan keuangan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 yang dapat diakses dalam www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini yakni Bank Umum *Go Public*, tercatat di Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi (bank umum) pada tahun 2013-2014 adalah 41 bank. Untuk sampel penelitian ini menggunakan semua populasi bank. Metode penentuan sampel penelitian ini ialah metode penentuan sampel non acak dalam hal ini metode sampling sensus. Sampling sensus ialah teknik dalam menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi menjadi sampel

(Sugiyono, 2012: 96). Total sampel penelitian ini ialah 41 bank umum pada periode 2013-2015.

Metode pengumpulan data penelitian ini ialah metode observasi non-partisipan yakni laporan keuangan tahunan publikasi bank pada periode 2013-2015 dan data GDP *growth* dan inflasi periode 2013-2015. Laporan keuangan tahunan bank periode 2013-2015 didapat dari *website* Bank Indonesia, www.bi.go.id/ dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) sedangkan data GDP *growth* dan Inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2012:210), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti yang hendak melakukan peramalan mengenai situasi variabel dependen, apabila terdapat dua/lebih variabel independen sebagai prediktornya yang dimanipulasi. Regresi linier berganda adalah suatu alat yang digunakan agar peneliti dapat mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus (Utama, 2014: 77):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

\hat{Y} = Net Interest Margin

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = koefisien variabel bebas

X_1 = Equity to asset Ratio

X_2 = LDR

X_3 = NPL

X_4 = Bank Size

X_5 = BOPO

X_6 = GDP Growth

X_7 = Inflasi

Pengolahan data menggunakan SPSS 20, melalui beberapa tahapan: (1) perhitungan variabel bebas dan terikat; (2) pengujian regresi linier berganda; (3) pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas heteroskedastisitas; (4) pengujian hipotesis parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008: 9) disamping sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank juga berfungsi; *agent of trust* (agen kepercayaan), *agent of development* (agen pengembangan), dan *agent of services* (agen jasa). Agen Kepercayaan berarti semua kegiatan bank harus didasarkan pada kepercayaan. Agen Pengembangan berarti bank memiliki kewajiban untuk membantu pembangunan negara di bidang sektor riil dan moneter. Agen Jasa berarti bank berperan penting dalam menawarkan berbagai jasa kepada masyarakat umum berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang, pemberi pinjaman dan penyelesaian tagihan.

Keberadaan perbankan yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat untuk membantu perekonomian, menyebabkan hampir seluruh lapisan masyarakat tidak dapat terlepas dari bank. Bank di sisi lain juga selalu melakukan inovasi dan ekspansi untuk memperluas usahanya, salah satunya dengan memperjualbelikan surat berharga di BEI. Bank *Go Public* dapat memberikan gambaran umum keadaan perbankan melalui laporan keuangan yang diterbitkannya. Penelitian ini menggunakan populasi bank umum *Go Public* sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 41 bank selama periode 2013-2015.

Analisis statistik deskriptif berguna sebagaigambaran atau deskripsi tentang variabel penelitian (variabel bebas dan terikat). Variabel terikat penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (Y). Variabel independen penelitian ini terdiri dari *Equity to Asset Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Non-Performing Loan* (X_3), *Bank Size* (X_4), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_5), *GDP growth* (X_6), dan Inflasi (X_7).

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
NIM	123	1,67	12,70	5,3093	1,88757
EA	123	5,21	32,01	13,3933	4,41451
LDR	123	45,72	140,61	85,4477	3,51243
NPL	123	0,00	12,28	2,2082	1,79678
BANKSIZE	123	22,88	36,35	30,7750	2,31100
BOPO	123	33,28	241,56	87,8403	3,28783
GDP	123	4,79	5,56	5,1204	,313413
INFLASI	123	3,35	8,38	6,6697	2,30738

Sumber: Data diolah, 2016

Uji normalitas dilakukan guna menguji model regresi, model pengganggu apakah sudah berdistribusinormal. Pengujian umumnya dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	123
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,883
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	,417

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil di atas diketahui nilai koefisien pada *Asym. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka lebih besar (0,417) dari 0,05 (tingkat signifikansi penelitian ini). Hasil ini menyatakan data yang ada memiliki distribusi yang normal.

Uji autokorelasi dilakukan guna menguji model regresi linier memiliki korelasi kesalahan pengganggu untuk periode sebelumnya dan saat ini (Ghozali, 2013: 110).

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569 ^a	,324	,283	1,59827	1,831

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai tabel sigifikansi (5) persen, total sampel 123 (n) dan jumlah variabel independen 7 (k=7), didapat nilai du 1.8273. Nilai DW ternyata lebih tinggi dibanding nilai dari batas atas (du) yakni 1.8273, kurang dari 2.1727, maka dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian.

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varians residual antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2013: 139). Apabila probabilitas signifikansi yang didapat lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), dapat disimpulkan, model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,594	2,335		-,683	,496
EA	,027	,020	,130	1,349	,180
LDR	,013	,007	,184	1,911	,058
NPL	,086	,050	,166	1,724	,087
BANKSIZE	,028	,038	,070	,733	,465
BOPO	,000	,004	-,007	-,076	,939
GDP	,004	,392	,002	,011	,991
INFLASI	,051	,053	,127	,964	,337

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel sebesar 0,180, 0,058, 0,087, 0,465, 0,939, 0,991, dan 0,337. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya yakni uji multikolinearitas guna mengetahui apa model regresi terdapat korelasi di antara masing-masing variabel bebas (independen).

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EA	,840	1,191
LDR	,847	1,181
NPL	,845	1,183
BANKSIZE	,865	1,156
BOPO	,891	1,122
GDP	,446	2,243
INFLASI	,450	2,224

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai *tolerance* dan VIF setiap variabel bebas lebih dari 0,10 dan kurang dari 10. Nilai ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Koefisien determinasi adalah suatu besaran yang memperlihatkan variasi variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 6. yang didapat dari perhitungan regresi, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,324. Ini berarti 32,4 persen variasi variabel *Net Interest Margin* dapat dijelaskan oleh variabel *Equity to Asset Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Non-Performing Loan* (X_3), *Bank Size* (X_4), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_5), *GDP growth* (X_6), dan Inflasi (X_7) sementara 63,6 persen lainnya dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,324	,283	1,59827

Sumber: Data diolah, 2016

Pengujian regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Equity to Asset Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Non-Performing Loan* (X_3), *Bank Size* (X_4), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_5), *GDP growth* (X_6), dan Inflasi (X_7) terhadap *Net Interest Margin* (Y) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 secara parsial dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Berdasarkan hasil pengolahan regresi linear berganda (dapat dilihat pada Tabel 7.), didapat persamaan berikut ini:

$$Y = -15,067 + 0,096 X_1 + 0,044 X_2 - 0,093 X_3 + 0,261 X_4 + 0,029 X_5 + 0,944 X_6 + 0,010 X_7 + e$$

keterangan:

$$Y = \text{Net Interest Margin}$$

$X_1 = \text{Equity to asset Ratio}$

$X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio}$

$X_3 = \text{Non-Performing Loan}$

$X_4 = \text{Bank Size}$

$X_5 = \text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional}$

$X_6 = \text{GDP Growth}$

$X_7 = \text{Inflasi}$

$e = \text{error}$

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.067	4.119		-3.658	.000
EA	.096	.036	.224	2.672	.009
LDR	.044	.012	.316	3.791	.000
NPL	-.093	.088	-.089	-1.067	.288
BANKSIZE	.261	.067	.320	3.884	.000
BOPO	.029	.007	.363	4.472	.000
GDP	.944	.691	.157	1.366	.175
INFLASI	.010	.094	.012	.103	.919

Sumber: Data diolah, 2016

Persamaan regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

$\alpha = -15,067$ berarti nilai variabel *Equity to Asset Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Bank Size*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *GDP growth*, dan Inflasi sama dengan 0, maka nilai *Net Interest Margin* akan mengalami penurunan.

$b_1 = 0,096$ berarti, untuk setiap peningkatan 1 persen *Equity to Asset Ratio*, maka *Net Interest Margin* naik sebesar 0,096 persen namun variabel lainnya diasumsikan tetap.

$b_2 = 0,044$ berarti, untuk setiap peningkatan 1 persen *Loan to Deposit Ratio* maka *Net Interest Margin* naik sebesar 0,044 persen namun variabel lainnya diasumsikan tetap.

- b_3 = -0,093 berarti, untuk setiap peningkatan 1 persen *Non-Performing Ratio* maka *Net Interest Margin* turun sebesar 0,093 persen namun variabel lainnya diasumsikan tetap.
- b_4 = 0,261 berarti, bahwa setiap peningkatan 1 persen *bank size* maka *Net Interest Margin* akan naik sebesar 0,261 persen namun variabel lainnya diasumsikan tetap.
- b_5 = 0,029 berarti, untuk setiap peningkatan 1 persen rasio biaya operasional pendapatan operasional maka *Net Interest Margin* naik sebesar 0,029 persen namun variabel lainnya diasumsikan tetap/konstan. .
- b_6 = 0,944 berarti, untuk setiap peningkatan 1 persen *GDP growth* maka *Net Interest Margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,944 persen namun variabel lainnya diasumsikan tetap/konstan.
- b_7 = 0,010 berarti, untuk setiap peningkatan 1 persen inflasi maka *Net Interest Margin* akan naik sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengaruh *Equity to Asset Ratio* (X_1) terhadap *Net Interest Margin* (Y)

Hasil statistik penelitian ini memperlihatkan penerimaan atas hipotesis pertama yaitu *Equity to Aset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pengaruh yang positif terhadap NIM dapat dijelaskan tingginya rasio modal yang dimiliki oleh bank berpengaruh pada tingginya NIM yang dihasilkan oleh bank karena rasio modal yang tinggi menandakan kesanggupan bank bertahan apabila terjadi krisis finansial. Bank yang memiliki modal tinggi memperlihatkan sinyal baik pada masyarakat atas kinerjanya yang tinggi sehingga lebih mampu

menanggung kerugian di luar prediksi. Peningkatan modal diiringi peningkatan rata-rata biaya modal sehingga bank akan meminta pembiayaan yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan suku bunga kreditnya untuk mengimbangi biaya tersebut. Peningkatan suku bunga kredit berdampak pada meningkatnya pendapatan bunga sehingga margin bunga akan semakin tinggi dan berimbas pada meningkatnya NIM.

Ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Iloska (2014) tentang faktor penentu *Net Interest Margin*, di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NIM dan didukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ugur *et al.* (2010), Saad dan Moussawi (2012), Tariq *et al.* (2012), Hidayat *et al.* (2012) dan Rahman *et al.* (2015).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_2) terhadap *Net Interest Margin* (Y)

Hasil statistik penelitian ini memperlihatkan penerimaan atas hipotesis kedua yaitu LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pengaruh positif berarti tingginya rasio LDR atau rendahnya likuiditas suatu bank maka NIM yang dihasilkan suatu bank akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan LDR yang tinggi mengindikasikan sedikitnya dana tersimpan secara likuid dan meningkatnya dana yang disalurkan dalam bentuk kredit sehingga NIM yang dihasilkan akan semakin tinggi. Apabila bank menyimpan investasi likuid seperlunya sementara memaksimalkan aktiva produktif dalam bentuk kredit, NIM yang didapat akan meningkat.

Ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rahardjo *et al.* (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ugur *et al.* (2010), M.Khumaload *et al* (2011), dan Durguti *et al.* (2014).

Pengaruh *Non-performing Loan* (X₃) terhadap *Net Interest Margin* (Y)

Hasil statistik penelitian ini menunjukkan penolakan atas hipotesis ketiga yaitu NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM atau penerimaan atas H₀ yang menyatakan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM namun tidak signifikan. Hasil negatif ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menduga adanya pengaruh positif antara NPL dengan NIM.

Risiko kredit (NPL) memiliki berpengaruh negatif terhadap NIM namun tidak signifikan. Pengaruh negatif ini berarti semakin tinggi rasio NPL maka NIM akan semakin menurun. Hasil negatif ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah maka pendapatan bunga bank akan menurun karena adanya kecenderungan debitur gagal dalam membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima oleh bank akan turun. Penurunan margin yang diterima bank berimbas pada menurunnya NIM yang diperoleh oleh bank.

Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa NPL secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Pengaruh tidak signifikan dapat dijelaskan karena bank-bank umum periode 2013-2015 memiliki angka yang relatif rendah dengan rata-rata NPL sebesar 2,2 persen yang dapat dilihat pada Tabel 1. Rata-rata NPL 2,2 persen menandakan bahwa NPL bank umum berada

dibawah 5 persen sehingga hampir semua bank berada dalam keadaan sehat sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Ini didukung oleh penelitian Hamdi dan Lestari (2015), Saad dan El-Mossawi (2012) dan Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.

Pengaruh *Bank Size* (X_4) terhadap *Net Interest Margin* (Y)

Hasil statistik penelitian ini menunjukkan penerimaan atas hipotesis keempat yaitu *Bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Ukuran suatu bank (*bank size*) memiliki pengaruh positif terhadap Net Interest Margin. Pada umumnya, semakin besar ukuran suatu bank akan berdampak positif seperti adanya skala ekonomi dan pengurangan biaya atau *economies of scope*, dan diversifikasi produk yang ditawarkan bank dan menyediakan akses pada pasar yang tidak dapat diakses oleh bank-bank kecil. Sebagai tambahan, bank besar mungkin dapat memperkuat pangsa pasar melalui penguatan brand image atau perlindungan regulasi secara implisit.

Selain itu, diversifikasi produk yang lebih beragam dibanding bank dengan skala yang lebih kecil, menyebabkan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan pendapatan bunga semakin tinggi. Tingginya pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank akan berpengaruh terhadap bertambahnya *spread* bunga sehingga meningkatkan NIM. Ini sesuai hasil penelitian Iloska (2014) tentang faktor penentu NIM. Ugur *et al.* (2010), Saad dan Moussawi (2012), Tan dan Christos

(2012) dan Tariq *et al.* (2014) juga menyatakan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_5) terhadap *Net Interest Margin* (Y)

Hasil statistik penelitian ini menunjukkan penolakan atas hipotesis kelima yaitu BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NIM. Namun, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NIM. Hasil positif ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menduga adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan NIM. Pengaruh BOPO terhadap NIM menunjukkan hasil positif dan signifikan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka NIM akan mengalami peningkatan dikarenakan bank yang memiliki biaya operasional yang besar cenderung menetapkan margin yang tinggi untuk mengkompensasi biaya operasional yang ada. Peningkatan biaya operasional bank menyebabkan bank menetapkan margin tinggi dengan cara memperbesar *spread* bunga positif untuk mengkompensasi biaya operasional yang tinggi sehingga bank tidak mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Ini sesuai dengan hasil penelitian Dumitic dan Tomislav (2013) dengan hasil BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Pengaruh *GDP Growth* (X_6) terhadap *Net Interest Margin* (Y)

Hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan adanya penolakan atas hipotesis keenam yaitu *GDP growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM atau dengan kata lain *GDP growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Pada penelitian ini, pengaruh antara tingkat *GDP growth* terhadap NIM

adalah positif. Ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat *GDP growth* maka kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi dikarenakan pada saat *GDP growth* tinggi yang merangsang pesatnya pertumbuhan ekonomi, maka permintaan kredit akan tinggi sehingga bank memiliki kesempatan untuk memperbesar *spread* bunga yang dihasilkan.

Namun, secara statistik *GDP growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Hal ini dikarenakan dari tahun 2013-2015 laju perekonomian Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan sementara NIM perbankan mengalami fluktuasi naik dan turun selama periode penelitian. Hal ini didukung dari penelitian Rahman *et al.* (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara *GDP growth* terhadap NIM. Saad dan Moussawi (2012), dan Plakalovic dan Alihodzic (2015) juga menemukan hasil yang sama.

Pengaruh Inflasi (X_7) terhadap *Net Interest Margin* (Y)

Hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan adanya penolakan atas hipotesis ketujuh yaitu inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM atau inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Pada penelitian ini, inflasi sebagai salah satu indikator kondisi makroekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM namun tidak signifikan. Semakin tingginya tingkat inflasi akan mengurangi kemampuan debitur untuk membayar kewajiban hutang pokok dan bunga pinjaman sehingga kredit bermasalah pada bank akan meningkat. Meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan bank menaikkan suku bunga pinjaman sebagai cadangan dana untuk mengatasi kerugian yang diderita bank akibat debitur gagal bayar.

Inflasi dalam penelitian secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Ini dikarenakan fluktuasi inflasi di Indonesia dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan yang tajam dari 8,38 persen menjadi 3,35 persen sementara pada periode penelitian terjadi fluktuasi NIM naik dan turun meski tidak setajam inflasi. Fluktuasi NIM yang tidak terlalu tajam menandakan perbankan dapat mengantisipasi adanya fluktuasi inflasi dan telah siap apabila terjadi kenaikan atau penurunan yang tajam di kemudian hari. Kesiapan perbankan dalam menghadapi kemungkinan adanya inflasi menyebabkan inflasi secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap NIM. Ini sesuai dengan hasil penelitian M. Khumaload (2011) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara tingkat inflasi terhadap NIM. Saad dan Moussawi (2012) menemukan hasil serupa.

SIMPULAN DAN SARAN

Net Interest Margin adalah rasio perbandingan selisih bunga berbanding rata-rata aktiva produktif. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor penentu NIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EA, LDR, *Bank Size* dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM sementara NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NIM. Faktor eksternal *GDP growth* dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NIM. Ini dikarenakan Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sementara fluktuasi NIM naik dan turun. Penurunan inflasi secara tajam tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM karena perbankan telah siap mengantisipasi terjadinya inflasi.

Untuk pihak perbankan agar semakin bijak dalam menentukan strategi menurunkan NIM dengan memperhatikan jumlah modal, tingkat likuiditas, efisiensi, serta ukuran bank sehingga bank dapat memenuhi kebijakan OJK yakni NIM di bawah 4,5 %. Bank dapat berupaya menurunkan NIM dengan meningkatkan penyaluran kredit dan modal. Selain itu, bank harus siap berkompetisi dengan bank-bank lainnya di wilayah ASEAN untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor internal maupun eksternal bank di luar model penelitian ini seperti ukuran transaksi bank, tingkat suku bunga dan tingkat kompetisi pasar (Puspitasari, 2014), untuk meningkatkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi NIM dan ruang lingkup penelitian dapat menggunakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai sampel penelitian.

REFERENSI

- Ariyanto, Taufik. 2011. Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*, 13(1) pp: 34-46.
- Azeez, A.A. 2013. The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Sri Lanka. *University Journal of Commerce*, 18(1) pp: 1-16.
- BBVA Research. 2015. Banking Sector Analysis ASEAN: Deciphering the Region's Banking Sector. ASEAN.
- Blanchard, Olivier dan David, R. Johnson. 2013. *Macroeconomics Global Edition Sixth Edition*. England: Pearson.
- Dumicic, Mirna., dan Ridzak, T. 2013. Determinants of Bank's Net Interest Margin in Central and Eastern Europe. *Financial Theory and Practice*, 37(1): 1-30.

- Durguti, Esat, Donika, A., dan Ereza, A. 2014. An Examination of the Net Interest Margin as Determinants of Bank's Profitability in the Kosovo Banking System. *European Academic Research*, 2(5) pp: 6350-6364.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Gul, Schrish., Faiza, I., dan Khalid, Z. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 14(39) pp: 61-87.
- Hadhek, Zouhaier. 2015. Financial Efficiency, Competitiveness and Profitability of Islamic Banks. *Journal of Applied Economic Sciences*, 10(4) pp: 593-606.
- Hamadi, Hassan, dan Ali, A. 2012. The Determinants of Bank Net Interest Margin: Evidence from the Lebanese Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*, 10(23) pp: 83-98.
- Hamdi, Rismon dan Henny S.L. 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Kinerja Bank Di Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Trisakti (e-Journal)*, 2 (1): pp: 15-32.
- Hendrayanti, Silvia. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012). Skripsi. Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Hidayat, Taufik., Hamidah., dan Umi M. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank Dan Inflasi Terhadap Net Interest Margin Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3 (1): 1-15.
- Iloska, Nadica. 2014. Determinants of Net Interest Margins—The Case of Macedonia. *Journal of Applied Economics and Business*, 2(2):17-36.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khumalood., Sibusio., Yinusa, D., dan Francis, N. 2011. Determinants of Commercial Bank Interest Rates Margins in Swaziland. *International Journal of Economics and Business Studies*, 1(1): 1-25.
- Nurfahmi, Harish dan Ari. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Skripsi. Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Osuagwu, Eze., dan Simpson. 2014. Determinants of Bank Profitability in Nigeria. *International Journal of economics and Finances*, 6(12): 46-63.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Statistik Perbankan Indonesia Vol. 14 No. 1. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Plakalovic, Novo., dan Amir, H. 2015. Determinants of Net Interest Margin in BH Bank. *Industrija*, 43(1): 133-153.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan, R. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1) (2013): 230-245.
- Purwoko, Didi, dan Bambang, Sudiyatno. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1): 25-39.
- Puspitasari, Elisa. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Interest Margin* Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4): 1630-1642.
- Raharjo, Panji Gesang., Dedi., Adler., Manurung., dan Tubagus. 2014. Determinants of Commercial Bank's Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2): 295-308.
- Raharjo, Gesang. 2014. Faktor Determinan Marjin Bunga Bersih Bank Pembangunan Daerah di Indonesia: Suatu Studi Panel. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18 (1): 105-119.
- Rahman., Morshed, M., Hamid., Md Kausar., Khan., dan Md Abdul, M. 2015. Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(8): 135-150.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saad, W., dan Chawki, El-M. 2012. The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon. *Journal of Money, Investment and Banking*, 10(23): 118-132.

- Sahara, A., dan Yunita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1): 149-157.
- Sari, T., 2012. Pengaruh Non Performing Loan sebagai Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2003-2010). *Jurnal Akuntansi dan Investasi (JAI)*, 13(2):119-143.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan. 2012. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2011. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Tariq, Waqas, Muhammad, Usman, Haseeb, Zahid Mir, Inam, Aman, dan Imran, Ali. 2014. Determinants of the Commercial Banks Profitability: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(2):1-22.
- Tin, L.M., Ahmad, R., dan Shahrudin, S.S.. 2011. Determinants of Bank Profits and Net Interest Margins in East Asia and Latin America.
- Triandaru, Sigit, Totok, Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ugur, A., dan Erbus, H. 2010. Determinants of the Net Interest Margins of Banks in Turkey. *Journal of Economic and Social Research*, 12(2):101-118.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- Utama, Made Suyana. 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Kedelapan)*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis